



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

MUSEUM ZOOLOGI DI BOGOR
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR MORPHOSIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
ALVIN MULIYAWAN

L2B 098 191

Periode 84

September – Desember

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam batas wilayahnya sebagai Negara “maha-ragam-hayati”, Indonesia merupakan Negara yang menduduki peringkat pertama dalam jumlah jenis mamalia di dunia (515 jenis), peringkat pertama untuk kupu-kupu ekor burung (121 jenis), peringkat ketiga untuk reptile (lebih dari 600 jenis), peringkat keempat untuk burung (1.519 jenis), peringkat kelima untuk amfibi (270 jenis) dan peringkat ketujuh untuk tumbuhan berbunga (25.000 jenis). Keragaman tersebut muncul sebagai hasil dari proses perubahan dan seleksi alam terhadap cara fauna tersebut bertahan, berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Indonesia yang terdiri atas 17.000 pulau dengan laut sebagai pemisah pulau dan pembatas hubungan antar fauna yang sama jenisnya, memiliki berbagai macam bentuk satwa mulai dari yang khas, aneh dan bahkan bentuk kehidupan yang ganjil jika dibandingkan dengan daerah yang beriklim sedang.

Fauna merupakan kekayaan alam yang harus dijaga kelestariannya, sangat potensial untuk dimanfaatkan dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi kehidupan manusia, akan tetapi masih ada tindakan manusia yang kurang ramah lingkungan dan dapat mengganggu kelestarian fauna. Pemerintah selalu mengusahakan adanya tindakan preservative dan konservatif dari masyarakat. Melalui Undang-undang tentang konservasi lingkungan, masyarakat diharapkan semakin paham akan pentingnya usaha

penyelamatan fauna di Indonesia dari kepunahan. Dalam *Bab V Undang-undang Konservasi Lingkungan*, tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, pasal 21, dinyatakan bahwa :

2. Setiap orang dilarang untuk :
 - a. Menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup;
 - b. Menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati;
 - c. Mengeluarkan satwa yang dilindungi dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;
 - d. Memperniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian satwa tersebut atau mengeluarkannya dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam Indonesia atau di luar Indonesia;
 - e. Mengambil, merusak, memusnahkan, memperniagakan, menyimpan atau memiliki telur dan/atau satwa yang dilindungi.

Sedangkan dalam pasal 22, dinyatakan :

1. Pengecualian dari larangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 hanya dapat dilakukan untuk keperluan penelitian, ilmu pengetahuan, dan/atau penyelamatan jenis tumbuhan dan satwa yang bersangkutan.
2. termasuk dalam penyelamatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah pemberian atau penukaran jenis tumbuhan dan satwa kepada pihak lain di luar negeri dengan izin Pemerintah.

Dari kedua pasal tersebut dapat kita simpulkan adanya dua maksud penting, yaitu larangan untuk merusak atau mengeksploitasi kekayaan fauna yang melanggar hukum, dan tindakan konservasi atau penyelamatan fauna yang sesuai hukum. Adapun maksud dari tindakan konservasi tersebut, sebagaimana yang dijelaskan dalam “Penjelasan atas Undang-undang No.5 Tahun 1990, UU Konservasi Lingkungan” adalah :

Berhasilnya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berkaitan erat dengan tercapainya tiga sasaran konservasi, yaitu :

1. menjamin terpeliharanya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia (perlindungan sistem penyangga kehidupan);
2. menjamin terpeliharanya keanekaragaman sumber genetic dan tipe- tipe ekosistemnya sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan (pengawatan sumber plasma nutfah);
3. mengendalikan cara- cara pemanfaatan sumber daya alam hayati sehingga terjamin kelestariannya. Akibat sampingan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang bijaksana, belum harmonisnya penggunaan dan peruntukan tanah serta belum berhasilnya sasaran konservasi secara optimal, baik di darat maupun di perairan dapat mengakibatkan timbulnya gejala erosi genetic, polusi, dan penurunan potensi sumber daya alam hayati (pemanfaatan secara lestari).

Kekayaan akan fauna memang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku – pelaku ekonomi. Namun harus dilakukan secara benar dan syah, bukan melalui tindakan- tindakan yang mengeksploitasi secara emosional, seperti penangkapan dan penjualan hewan langka secara liar atau illegal, tapi harus juga memperhatikan sisi kelestarian lingkungannya.

Dari kegiatan ekonomisasi zoology ini perlu adanya strategi pemanfaatan fauna secara matang dan tepat agar kegiatan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Dalam rangka membina kepribadian bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan menjadi sangat penting, guna menghasilkan kualitas manusia Indonesia yang cerdas dan peka akan kondisi lingkungannya. Sehingga usaha-usaha yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya tentang fauna atau dalam bidang zoology menjadi sangat diperlukan.

Indonesia memiliki Museum Zoologi yang berada di Bogor, dimana Bogor merupakan salah satu kota tujuan wisata di Indonesia yang tidak hanya dilirik oleh wisatawan domestik namun juga wisatawan manca Negara. Museum Zoologi Bogor sangat berpotensi bagi pengembangan wisata ilmiah yang ada di kota tersebut, dimana kota ini memiliki lokasi yang strategis dan sangat memungkinkan bagi berdirinya museum zoology, ditunjang adanya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, khususnya Puslitbang Biologi sebagai induk organisasi, kedekatan dengan institusi biologi dan pertanian beserta para ahli serta potensi wisata kota Bogor yang sangat mendukung.

Keberadaan suatu museum Zoologi dirasakan sangat penting dimana fungsi utamanya adalah untuk memperkenalkan, menyimpan, merawat dan melestarikan koleksi fauna langka atau bahkan telah punah kepada masyarakat, disamping sebagai tempat penelitian yang berperan dalam mencari dan mengusahakan tindakan yang dianggap perlu dalam menjaga kelestarian fauna dan habitatnya. Oleh karena itu adanya sarana penelitian dan ruang pameran zoology menjadi sangat penting. Dengan adanya pemisahan diantara keduanya, dapat menimbulkan permasalahan.

Dengan melihat hal-hal tersebut maka dipilihlah judul **Museum Zoologi di Bogor**, dimana perencanaannya mengupayakan suatu kondisi yang ideal dan representative bagi sebuah Museum Zoologi. Hal ini perlu ditunjang oleh tampilan arsitektur yang tepat, sehingga dapat mengangkat citra atau imagenya berdasarkan pola kegiatan museum, isi koleksi yang menggambarkan suatu keanekaragaman atau heterogenitas dalam suatu bentuk yang harmonis. Dengan pertimbangan itu maka dipilihlah penekanan desain arsitektur morphosis yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1. Tujuan

Tujuan perencanaan adalah merancang Museum Zoologi di Bogor yang dapat menampung kegiatan museum serta menunjang pengembangan edukasi, konservasi dan administrasi yang mampu memberikan suatu kondisi yang aman, nyaman, dan menarik bagi penggunaannya.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah- langkah pokok sebagai landasan atau pedoman perencanaan dan perancangan Museum Zoologi di Bogor berdasarkan aspek- aspek panduan perencanaan dan perancangan desain (*Design Guidelines Aspects*) dengan menggunakan karakteristik konsep arsitektur Morphosis.

1.3. Manfaat Pembahasan

Manfaat pembahasan dari penyusunan LP3A ini adalah :

A. Manfaat Subyektif

1. memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

2. sebagai pegangan dan acuan langkah selanjutnya dalam perancangan desain yang merupakan bagian dari proses pelaksanaan Tugas Akhir tersebut.

B. Manfaat Obyektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemanbahan pengetahuan dan wawasan, baik mahasiswa yang mengajukan proposal Tugas Akhir maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadapnya.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada perencanaan dan perancangan arsitektur dalam “Museum Zoologi di Bogor” ini sebagai berikut :

A. Ruang lingkup substansial

Merencanakan dan merancang sebuah Museum Zoologi di Bogor, sebagai suatu kasatuan fungsi dengan Bidang Zoologi yang berada dibawah naungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di Bogor, dilengkapi dengan fasilitas umum dan prasarana kawasan perencanaan tersebut, sesuai dengan ruang lingkup ilmu arsitektur.

Pembahasan dibatasi pada pengertian umum, sedangkan pada perancangnya dititik beratkan pada bangunan Museum Zoologi secara keseluruhan yang mencakup aspek fungsional, aspek kinerja, aspek kontekstual dan aspek arsitektural.

Permasalahan diluar lingkup bidang arsitektur sejauh masih melatar belakang, mandasari dan berkaitan dengan factor-faktor perencanaan fisik akan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang rasional dan logis.

B. Ruang lingkup spasial

Penentuan lokasi perencanaan ditentukan melalui penelitian terhadap criteria- criteria penentuan lokasi dan criteria- criteria penentuan tapak, dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan, baik secara umum maupun secara khusus yang mengalah pada terpilihnya lokasi dan tapak yang tepat bagi perencanaan dan perancangan Museum Zoologi di Bogor.

1.5. Metode Pembahasan

Digunakan metode deskriptif dokumentatif yang memadukan data primer dan sekunder, yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, untuk selanjutnya dianalisa berdasarkan teori dan standar untuk memperoleh suatu hasil berupa program dasar perencanaan dan konsep dasar perancangan Museum Zoologi pada site perencanaan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

A. Survey Lapangan

Dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap bangunan Museum Zoologi Bogor untuk mendapatkan data primer mengenai kondisi umum, tugas dan fungsi, aktivitas, pelaku, fasilitas ruang, materi koleksi, tema peragaan dan teknik penyajian, sistem utilitas, lokasi dan tapak bangunan Museum bagi perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan.

B. Studi Literatur

Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini berupa studi kepustakaan mengenai teori Museum Zoologi, desain, standar ruang serta mengumpulkan data dan peta dari instansi terkait.

C. Wawancara

Dilakukan dengan pihak terkait untuk melengkapi data primer dan sekunder mengenai topic yang dibahas.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan naskah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan.

BAB II TINJAUAN MUSEUM ZOOLOGI

Meninjau mengenai Museum Zoologi dan hal-hal lainnya yang terkait dengan pembahasan ini berdasarkan studi pustaka dengan didukung tinjauan terhadap obyek studi banding.

BAB III TINJAUAN MUSEUM ZOOLOGI DI BOGOR

Berisi tinjauan mengenai Museum Zoologi Bogor, rencana pengembangan dan tinjauan kota Bogor, mencakup data-data fisik dan non fisik yang mendukung dalam perencanaan dan perancangan Museum Zoologi di Bogor.

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang didapat dari kajian tinjauan permasalahan, berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya sebagai acuan melakukan analisa.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM ZOOLOGI DI BOGOR

Berisi uraian mengenai analisa dan pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur yang mencakup dasar-dasar pendekatan (aspek-aspek perancangan, ruang luar, penekanan desain arsitektur Morpholis dan lain sebagainya yang relevan dengan kajian) yang mengacu pula pada kajian teori dan standarisasi yang berlaku untuk mendapatkan besaran ruang serta pendekatan pemilihan lokasi dan tapak.

BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM ZOOLOGI DI BOGOR

Berisi konsep dan program dasar perencanaan dan perancangan secara garis besar sebagai kelanjutan proses pendekatan arsitektur yang akan menjadi panduan dalam proses desain.